

Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Menjelang Pemilu 2024 Pada Mahasiswa Jurusan PPKn Unimed

¹⁾Viona Francesca Purba, ²⁾Fatimah Az-Zahra, ³⁾Tengku Salsabila, ⁴⁾Muhammad Habib Husin, ⁵⁾Julia Ivanna
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan' Indonesia
Email Corresponding: vionapurba409@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Mahasiswa Pendidikan Politik Politik Uang Pemilu 2024 Universitas Negeri Medan	Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Negeri Medan terkait penerapan pendidikan politik menjelang Pemilu 2024. Metode kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam, melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa PPKn dan pengamatan partisipatif di lingkungan kampus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan politik sebagai bekal menghadapi Pemilu 2024. Mereka dianggap memiliki potensi sebagai agen perubahan dan kontrol sosial dalam proses demokrasi. Pendidikan politik membantu mahasiswa memahami hak suara, isu-isu politik, dan mencegah praktik politik uang. Kesimpulannya, penerapan pendidikan politik pada mahasiswa sangat penting dalam membangun pemilih yang cerdas, kritis, dan aktif. Meskipun metode kualitatif memberikan pemahaman mendalam, hasilnya tidak dapat secara langsung digeneralisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai peran pendidikan politik terhadap kesadaran mahasiswa dalam menyongsong Pemilu 2024.
Keywords: Students Political Education Money Politic 2024 Elections Medan State University	ABSTRACT This research aims to explore the perceptions of students in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) study program at Universitas Negeri Medan regarding the implementation of political education leading up to the 2024 elections. A qualitative method with a case study design was employed to gain in-depth understanding, involving in-depth interviews with PPKn students and participatory observation within the campus environment. The results of data analysis indicate that students have a high awareness of the importance of political education as preparation for the 2024 elections. They are considered to have the potential as agents of change and social control in the democratic process. Political education helps students understand voting rights, political issues, and prevents the practice of political bribery. In conclusion, the implementation of political education for students is crucial in building intelligent, critical, and active voters. Although the qualitative method provides in-depth understanding, its results cannot be directly generalized. This research contributes to understanding the role of political education in shaping students' awareness in anticipating the 2024 elections. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) adalah fondasi utama dari sistem demokrasi di suatu negara. Di dalamnya terkandung harapan akan terwujudnya keadilan, keterwakilan, dan partisipasi warga negara dalam menentukan pemimpin dan perwakilan mereka. Namun, bayang-bayang yang selalu mengintai keberlangsungan pemilu adalah politik uang. Politik uang, sebagai bentuk manipulasi dalam upaya meraih dukungan pemilih, telah menggerogoti esensi demokrasi itu sendiri.

Menurut Sarah Brich (2009) korupsi politik dalam pemilu biasanya dilakukan melalui praktik politik uang. Hal ini tentunya akan menghasilkan orang yang tidak benar sebagai pemimpin nantinya. Pemerintahan yang dihasilkan pun kurang representatif dan akuntabel. Oleh karena itu pemimpin yang terpilih tidak akan mengutamakan kepentingan rakyat melainkan kepentingannya sendiri atau kelompoknya saja. Pada sisi lain, kepercayaan kepada mereka pun rendah. Selain itu, korupsi politik juga dapat mendorong korupsi di sektor-sektor lain (Moch & Azka, 2020).

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Negeri Medan (UNIMED) menjadi sangat krusial dalam menjaga integritas dan keberlanjutan demokrasi. Indonesia, sebagai salah satu negara demokratis terbesar di dunia, memiliki sejarah panjang dalam melaksanakan pemilihan umum. Namun, proses ini sering kali disertai dengan tantangan, salah satunya adalah praktik politik uang. Politik uang dapat membelokkan arah demokrasi, membuatnya lebih mirip permainan uang ketimbang refleksi keinginan masyarakat. Terutama di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dianggap sebagai garda terdepan perubahan sosial dan politik. Oleh karena itu, mahasiswa PPKn di UNIMED memegang peran strategis dalam melibatkan diri dalam pencegahan politik uang menjelang Pemilu 2024.

Politik uang bukanlah masalah baru dalam ranah politik Indonesia. Pemilihan umum seringkali menjadi ajang transaksi finansial di antara calon dan pemilih. Dalam beberapa kasus, pemilih diiming-imingi atau bahkan diberi imbalan untuk mendukung suatu kandidat. Dampaknya tidak hanya merugikan proses demokrasi, tetapi juga menciptakan perwakilan yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili kepentingan rakyat. Politik uang juga dapat merusak moralitas politik dan meningkatkan tingkat korupsi di berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan politik uang tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga penegak hukum dan penyelenggara pemilu, tetapi juga memerlukan peran aktif dari elemen-elemen masyarakat, terutama mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.(Hidayati, Eddison, dan Arianto t.t.)

Politik uang cukup akrab dikenal oleh mahasiswa UNIMED terkhususnya di jurusan PPKn, dari data yang dilihat mulai dari stambuk 2020-2023 mereka sangat peduli dengan politik uang, sehingga sekitar 44,4% mahasiswa tidak pernah menerima uang kampanye yang disebut dengan *money politic*. Akan tetapi masih terdapat 55,6% dari mereka yang masih kurang memahami tentang politik uang tersebut, sehingga mereka mengharapkan uang kampanye setiap diadakannya pemilu.

Pendidikan politik di perguruan tinggi, khususnya di jurusan PPKn, menjadi fondasi untuk membangun kepekaan dan kritisisme terhadap isu-isu politik, termasuk politik uang. Mahasiswa PPKn di UNIMED memiliki kesempatan unik untuk mendalami nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan etika politik. Dengan pemahaman yang mendalam, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mampu membendung arus politik uang. Pendidikan politik tidak hanya sebatas pengajaran teoritis, melainkan juga pengalaman praktis. Mahasiswa harus terlibat dalam diskusi, simulasi, dan proyek-proyek yang memungkinkan mereka melihat secara langsung bagaimana politik uang dapat merusak prinsip-prinsip demokrasi. Aktivitas-aktivitas semacam ini dapat membentuk pola pikir kritis dan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan politik uang.

UNIMED sebagai lembaga pendidikan tinggi di Sumatra Utara memiliki peran signifikan dalam mencetak kader-kader yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga cerdas secara politik. Mahasiswa PPKn di UNIMED memiliki keunggulan dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, etika politik, dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokratis. Dalam menghadapi Pemilu 2024, UNIMED dan mahasiswa PPKn diharapkan dapat menjadi contoh dalam mencegah politik uang. Langkah-langkah konkret, seperti penyelenggaraan seminar, pelatihan, dan kampanye anti-politik uang, dapat menjadi bagian integral dari peran UNIMED dalam menciptakan lingkungan akademis yang bersih dan bermoral. Mahasiswa PPKn di UNIMED tidak hanya diharapkan menjadi penonton atau pengamat dalam dinamika politik nasional. Sebaliknya, mereka memiliki tanggung jawab untuk aktif terlibat dalam pencegahan politik uang. Peran mahasiswa bukan hanya sebatas menjadi penerima informasi, melainkan menjadi agen yang dapat menyebarkan kesadaran terhadap bahaya politik uang di tengah masyarakat.

Mahasiswa PPKn dapat mengambil inisiatif dengan mendirikan kelompok advokasi atau organisasi mahasiswa yang fokus pada isu-isu politik dan demokrasi. Mereka dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti debat, talk show, atau kampanye sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar, termasuk rekan mahasiswa, tentang bahaya politik uang dan cara mengatasinya. Jurnal ini bertujuan untuk merinci urgensi peran mahasiswa PPKn dalam pencegahan politik uang, khususnya menjelang Pemilu 2024. Dengan menggali pemahaman mendalam melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul rekomendasi dan

strategi konkrit yang dapat diterapkan oleh mahasiswa PPKn, UNIMED, dan pihak-pihak terkait dalam upaya bersama membangun pemilu yang bersih dan demokratis. Melalui kerja sama dan peran aktif mahasiswa PPKn, diharapkan dapat tercipta lingkungan akademis yang melahirkan pemilih.

II. MASALAH

Penelitian ini menyoroti urgensi pendidikan politik bagi mahasiswa PPKn Unimed menjelang Pemilu 2024. Dengan fokus pada kesadaran dan peran mahasiswa, penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menggali persepsi. Hasilnya menunjukkan kesadaran tinggi mahasiswa terhadap pentingnya pendidikan politik dalam mencegah politik uang. Pendidikan politik dianggap krusial untuk membentuk pemilih cerdas, kritis, dan aktif. Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan dan kontrol sosial. Terdapat masalah di dalam penelitian ini berupa kurangnya pemahaman mahasiswa tentang politik uang, maka diperlukannya pendidikan politik. Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Medan kota Medan, Sumatera Utara. Kurikulum PPKn Unimed terbukti berperan penting dalam membekali mahasiswa menghadapi tantangan politik uang. Investasi pendidikan politik pada mahasiswa dianggap strategis untuk membangun generasi yang responsif dalam demokrasi.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan terhadap penerapan pendidikan politik menjelang Pemilu 2024. Melalui desain studi kasus dengan fokus pada kampus tersebut, wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa PPKn, terdapat 50 responden yang diwawancarai untuk menggali mengenai pendidikan politik, sementara pengamatan partisipatif digunakan untuk mendapatkan wawasan kontekstual. Data dianalisis dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara dan observasi. Kesimpulan ditarik melalui sintesis temuan, mempertimbangkan perbedaan dan persamaan pandangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, keputusan menggunakan metode ini sesuai karena fokus pada pemahaman mendalam persepsi mahasiswa terkait pendidikan politik di lingkungan kampus, memberikan data yang relevan dan komprehensif dalam batasan waktu yang efisien.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

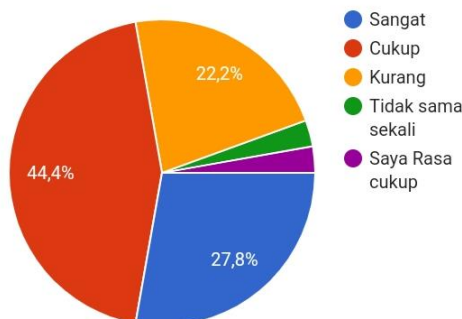
Tingkat Kesadaran Mahasiswa PPKn Unimed terhadap Pendidikan Politik

Kesadaran mahasiswa terhadap pendidikan politik merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen kontrol terhadap pemerintah, mendorong partisipasi politik masyarakat, dan menyuarakan aspirasi rakyat. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang politik. (Penelitian dkk. 2022)

Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan. Mahasiswa memiliki semangat dan idealisme yang tinggi, serta memiliki akses terhadap informasi dan teknologi yang lebih luas. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang visioner dan berintegritas. (Pendidikan Kewarganegaraan Partisipasi Politik Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Thomy Sastra Atmaja dan Aditya Dewantara 2020) Untuk dapat menjadi pemimpin yang berkualitas, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang politik. Selain itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan kritis. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan sosial, mendorong masyarakat untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang politik.

Begitu juga dengan mahasiswa jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosila Universitas Negeri Medan, dalam analisis ini terlihat bahwa mahasiswa PPKn Unimed memiliki pemahaman yang cukup baik terkait peran mereka dalam mencegah politik uang. Pendidikan politik dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi, khususnya dalam menyongsong Pemilu 2024. Kesadaran akan pentingnya pendidikan politik juga tercermin dalam saran dan ide yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap politik uang. Mahasiswa

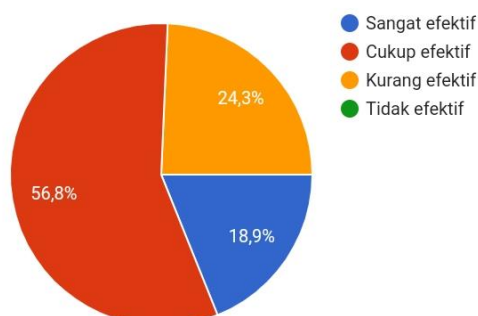
diakui sebagai generasi muda yang memiliki semangat dan idealisme tinggi untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi. Dalam konteks ini, mereka dianggap memiliki peran penting dalam mencegah politik uang. Mahasiswa juga dianggap sebagai agen perubahan efektif karena memiliki akses yang luas ke masyarakat. Dengan memanfaatkan semangat idealisme, mereka dapat mempengaruhi masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam mencegah praktik politik uang (Sanusi 2016).



Gambar 1. Diagram tingkat pemahaman mahasiswa terhadap politik uang

Pentingnya pendidikan politik diakui dan disadari oleh mahasiswa PPKn Unimed sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dampak negatif politik uang. Bentuk kesadaran mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi, melakukan sosialisasi, dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya politik uang. Sebagai bagian dari Gen Z, mahasiswa juga dianggap memiliki peran sebagai agen pendidikan politik di tengah masyarakat. Dengan demikian, melalui pendidikan politik, diharapkan akan muncul pemilih yang lebih sadar dan kritis. Dari jawaban-jawaban hasil wawancara yang diberikan, terlihat juga pemahaman bahwa kesadaran masyarakat, termasuk di dalamnya mahasiswa, merupakan fondasi yang mendasar dalam mencegah politik uang. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang dampak buruk politik uang, upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang integritas, dan pembentukan moral force serta guardian of value.

Dalam jawaban-jawaban terkait pengalaman mahasiswa dalam kegiatan atau inisiatif untuk mencegah politik uang, terlihat bahwa masih banyak yang belum terlibat secara aktif. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama melalui media sosial, merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Namun, terdapat juga yang menyatakan belum pernah terlibat dalam kegiatan semacam itu. Dalam memberikan saran atau ide konstruktif untuk meningkatkan pendidikan politik dan pencegahan politik uang di kalangan mahasiswa, terlihat adanya kesadaran akan perluasan akses informasi melalui media sosial. Mahasiswa diharapkan memanfaatkan platform seperti Instagram dan TikTok untuk menyebarkan informasi dan pendidikan politik. Selain itu, beberapa mahasiswa menyarankan adanya seminar, lokakarya, atau kegiatan edukasi lainnya yang melibatkan praktisi politik dan aktivis anti-korupsi.



Gambar 2. Diagram efektivitas pendidikan politik dalam mencegah politik uang

Dalam hal keterlibatan mahasiswa PPKn Unimed lebih aktif dalam kegiatan pencegahan politik uang di kampus, mayoritas menyatakan kesiapan dan keberlanjutan partisipasi mereka tergantung pada waktu dan

kesibukan masing-masing. Meski begitu, ada juga yang menyatakan kesiapan untuk berkontribusi meskipun dalam bentuk memberikan ide dan dukungan. Terlihat bahwa mahasiswa PPKn Unimed memiliki pemahaman yang cukup baik terkait peran mereka dalam mencegah politik uang. Pendidikan politik dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi, khususnya dalam menyongsong Pemilu 2024. Kesadaran akan pentingnya pendidikan politik juga tercermin dalam saran dan ide yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap politik uang. Meskipun masih ada sebagian mahasiswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan pencegahan politik uang, banyak dari mereka yang bersedia berkontribusi atau terlibat lebih aktif jika diberikan kesempatan.



Gambar 3. Berlangsungnya proses wawancara

Peran Kurikulum Pendidikan Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan dalam membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan politik uang menjelang Pemilu 2024

Peran kurikulum pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Negeri Medan (Unimed) sangat krusial dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan politik uang menjelang Pemilu 2024. Kurikulum pada jurusan ini didesain untuk memberikan landasan pemahaman mendalam terkait nilai-nilai demokrasi, integritas, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Melalui berbagai mata kuliah yang tersedia, mahasiswa dapat memahami esensi dari sistem demokrasi, peran pemilih dalam menjaga integritas pemilihan, serta dampak negatif politik uang terhadap proses demokratis. (Kedewasaan dkk. 2018)

Salah satu aspek penting dari kurikulum PPKn Unimed adalah pemberian pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi dan etika berpolitik. Mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan bagaimana setiap pilihan politik yang diambil dapat membentuk nasib bangsa. Kurikulum memberikan wawasan tentang sejarah demokrasi, perjuangan masyarakat dalam mencapai hak suara, dan konsep-konsep dasar kewarganegaraan. Dengan dasar pemahaman ini, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pemilih yang cerdas dan mampu melihat dampak jangka panjang dari keputusan politik yang diambil. Selain itu, kurikulum juga menitikberatkan pada pembekalan keterampilan kritis mahasiswa dalam menganalisis informasi politik, termasuk praktik politik uang. (Firmansyah t.t.) Mahasiswa diajarkan untuk mampu memilah dan memahami berita, membedakan fakta dan opini, serta melihat kemungkinan adanya pengaruh politik uang dalam proses pemilihan umum. Dengan keterampilan ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengkritisi dan menolak praktik-praktik yang merugikan demokrasi, termasuk politik uang.

Pentingnya pendekatan praktis juga tercermin dalam kurikulum, di mana mahasiswa PPKn Unimed diberikan proyek-proyek atau tugas terkait pemahaman dan pencegahan politik uang. Ini mencakup studi kasus, penelitian lapangan, serta simulasi pemilihan umum yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung mengenai tantangan dan dampak politik uang. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam mengenali dan menanggapi situasi politik uang yang mungkin dihadapi di masyarakat. Meskipun demikian, peran kurikulum dalam membekali mahasiswa untuk menghadapi politik uang juga perlu dievaluasi secara berkala. Sejalan dengan perkembangan dinamika politik di masyarakat, kurikulum harus dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar tetap relevan. Penambahan elemen-elemen pembelajaran terkait inovasi teknologi dan media sosial sebagai instrumen politik uang, serta

perkembangan regulasi terkait pendanaan kampanye, dapat memperkaya kurikulum dan membuatnya lebih responsif terhadap tantangan terkini. (Anon t.t.)

Dengan demikian, kurikulum PPKn di Universitas Negeri Medan memiliki peran yang sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan politik yang menjelang Pemilu 2024. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pemahaman nilai-nilai demokrasi, keterampilan analisis kritis, dan pengalaman praktis, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan berintegritas, serta memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pemilu yang bersih dan demokratis. (Januar Mahardhani 2022)

Persepsi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan Terkait Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Menjelang Pemilu 2024

Dalam menghadapi Pemilu 2024, penerapan pendidikan politik pada mahasiswa dianggap sangat penting oleh berbagai pihak. Berbagai pandangan dari mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan politik dalam konteks pemilihan umum memiliki dampak yang signifikan. Dapat dilihat bahwa mahasiswa menyoroti urgensi pendidikan politik, khususnya untuk pemilih pemula. Pemahaman bahwa mahasiswa baru di tahun ini termasuk dalam kategori pemilih pemula sangat relevan. Mahasiswa baru cenderung menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh opini publik dan tren sosial. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi instrumen kunci untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya ikut-ikutan tanpa pemahaman mendalam tentang politik.

Selanjutnya, pemahaman bahwa Pemilu 2024 memiliki dampak besar terhadap masa depan bangsa Indonesia selama lima tahun ke depan menjadi poin sentral dalam kesadaran mahasiswa. Mereka menyadari bahwa partisipasi aktif dalam Pemilu adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara. Ini menciptakan pemahaman bahwa mahasiswa memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada dunia kampus tetapi juga memengaruhi nasib bangsa secara keseluruhan. Peran mahasiswa dalam proses demokrasi dan pemilihan umum juga menjadi sorotan. Mereka dianggap sebagai agen perubahan, kontrol sosial, penguat moral, penjaga nilai, dan penerus bangsa. Penerapan pendidikan politik diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan peran-peran tersebut. Ini bukan hanya tentang pemilu itu sendiri, tetapi juga tentang membangun pondasi kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang akan membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Pendidikan politik juga dianggap sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta proses demokratis yang terlibat dalam pemilihan umum. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem demokrasi bekerja dan bagaimana peran mereka sebagai pemilih dalam memastikan proses demokratis berjalan dengan baik. Salah satu fokus utama pendidikan politik adalah pencegahan politik uang. Mahasiswa diharapkan menjadi garda terdepan dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan mencegah praktik politik uang yang merusak integritas pemilihan umum. Pendidikan politik memberikan wawasan tentang risiko politik uang dan mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam upaya pencegahan korupsi ini. Ini menciptakan mahasiswa yang tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pelindung integritas demokrasi.

Dari sudut pandang strategis, mahasiswa diakui sebagai calon pemimpin masa depan. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang cerdas, kritis, dan responsif dalam masyarakat demokratis. Melalui pemahaman politik yang baik, mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang membawa perubahan positif dan membentuk arah demokrasi di Indonesia. Terakhir, penerapan pendidikan politik di kalangan mahasiswa menuju Pemilu 2024 memiliki implikasi langsung pada kesadaran pemilih. Mahasiswa yang teredukasi secara politik lebih cenderung terlibat dalam proses demokrasi, mulai dari memilih hingga berpartisipasi dalam kampanye dan menyuarakan pendapat mereka. Generasi muda yang terlibat dan terinformasikan adalah kunci keberhasilan demokrasi di masa depan. (Haznil, Ghulam Manar, dan Rina Martini t.t.)

Secara keseluruhan, dari berbagai pandangan mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan pendidikan politik bukan hanya relevan tetapi juga krusial dalam menyongsong Pemilu 2024. Mahasiswa, sebagai pemilih pemula dan calon pemimpin masa depan, memainkan peran sentral dalam menjaga kualitas demokrasi. Pendidikan politik menjadi pondasi untuk membangun masyarakat yang sadar politik, partisipatif, dan memiliki pemahaman mendalam tentang proses demokratis. Oleh karena itu, investasi dalam

pendidikan politik pada mahasiswa dianggap sebagai langkah yang strategis dan krusial untuk mencapai pemilu yang bersih, jujur, dan demokratis di masa depan.(Retno Herawati dkk. 2021)

V. KESIMPULAN

Dalam menghadapi Pemilu 2024, pandangan mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan menyoroti urgensi penerapan pendidikan politik. Pemahaman ini didasarkan pada kesadaran akan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan penerus bangsa. Mahasiswa dianggap memiliki potensi besar untuk memengaruhi demokrasi, meminimalisir politik uang, dan memastikan pemilu yang jujur. Kesimpulan utama adalah bahwa pendidikan politik sangat penting untuk membekali mahasiswa, khususnya pemilih pemula, dengan pemahaman mendalam tentang demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pencegahan politik uang. Investasi dalam pendidikan politik dianggap sebagai langkah strategis dalam membangun generasi muda yang cerdas, responsif, dan partisipatif dalam proses demokrasi. Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa penerapan pendidikan politik pada mahasiswa menuju Pemilu 2024 menjadi kunci penting untuk menciptakan pemilih yang informasional, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam menjaga integritas demokrasi Indonesia. Dengan diadakannya pendidikan politik membuat mahasiswa tidak buta dengan pemahaman politik dan mereka bisa memilih sesuai keinginan hati mereka tanpa campur tangan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. t.t. "p2."

Firmansyah, Syarif. t.t. *ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN BEM REMA IKIP PGRI PONTIANAK*. Vol. 4.

Haznil, Hisyam, D. Ghulam Manar, dan Dra Rina Martini. t.t. *PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNDIP MENGENAI ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK*.

Hidayati, Eni, Ahmad Eddison, dan Jumili Arianito. t.t. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2018-2019)*. Vol. 6.

Januar Mahardhani, Ardhana. 2022. "JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Perilaku Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020." 7(1):61. doi: 10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp56-61.

Kedewasaan, Membangun, Berpolitik Warga, Masyarakat Akademis Melalui, Pendidikan Kewarganegaraan, Bali Widodo,) Membangun, Kedewasaan Berpolitik, Warga Masyarakat, Akademis Melalui, dan Jurnal Pancasila. 2018. 70 *Jl 3 (1) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* How to Cite. Vol. 3.

Pendidikan Kewarganegaraan Partisipasi Politik Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Thomy Sastra Atmaja, Jurnal, dan Jagad Aditya Dewantara. 2020. 48 *JPKN*. Vol. 4.

Penelitian, Jurnal, Pendidikan Pancasila, Dan Kewarganegaraan, dan Aulia Rahmawati. 2022. *De Cive: Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik*.

Retno Herawati, Nunik, Priyatno Harsastro, Neny Marlina, Dian Iskandar, Semarang Jawa Tengah, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, dan Kalimantan Tengah. 2021. *PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADA PILKADA SERENTAK*.

Sanusi, Aris Riswandi. 2016. *PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN EKSTRAUNIVERSITER SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN DAN MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK WARGA NEGARA INDONESIA (Studi Deskriptif terhadap Organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia)*. Vol. 1.